

**STUDI PERBANDINGAN SIKAP SISWA TERHADAP BERWIRAUSAHA  
YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
TIPE *LEARNING CYCLE* DAN *TALKING STICK* DENGAN  
MEMPERHATIKAN LATAR BELAKANG ORANG TUA  
SISWA KELAS X SMK N 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

Oleh  
**HAIR VANNY PALLA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

**STUDI PERBANDINGAN SIKAP SISWA TERHADAP BERWIRAUSAHA  
YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
TIPE *LEARNING CYCLE* DAN *TALKING STICK* DENGAN  
MEMPERHATIKAN LATAR BELAKANG ORANG TUA  
SISWA KELAS X SMK N 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**CATUR ICHWAN SANTOSO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan dengan model kooperatif tipe *Learning Cycle* dan tipe *Talking Stick* dengan memperhatikan latar belakang orang tua siswa di SMK N 3 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas X AP 1 dan kelas X TB 3. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Unit analisis menggunakan T-Test Dua Sample Independent dan Analisis Varian Dua Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dengan siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan memperhatikan latar belakang orang tua siswa di SMK N 3 Bandar Lampung

**Kata kunci:** Sikap Berwirausaha, *Learning Cycle*, *Talking Stick*, Latar Belakang Orang Tua

**STUDI PERBANDINGAN SIKAP SISWA TERHADAP BERWIRAUSAHA  
YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
TIPE *LEARNING CYCLE* DAN *TALKING STICK* DENGAN  
MEMPERHATIKAN LATAR BELAKANG ORANG TUA  
SISWA KELAS X SMK N 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh  
**CATUR ICHWAN SANTOSO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN SIKAP SISWA TERHADAP BERWIRUSAHA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE LEARNING CYCLE* DAN *TALKING STICK* DENGAN MEMPERHATIKAN LATAR BELAKANG ORANG TUA SISWA KELAS X SMK N 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Catur Ichwan Santoso**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031014**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Dr. H. Edy Purnomo, M.Pd.**  
NIP 19530330 198303 1 001

Pembimbing II,

**Drs. Yon Rizal, M.Si.**  
NIP 19600818 198603 1 005

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

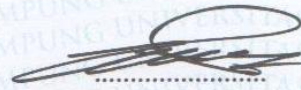
Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

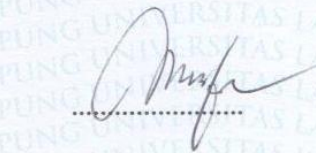
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

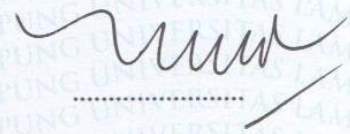
**Ketua : Dr. H. Edy Purnomo, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



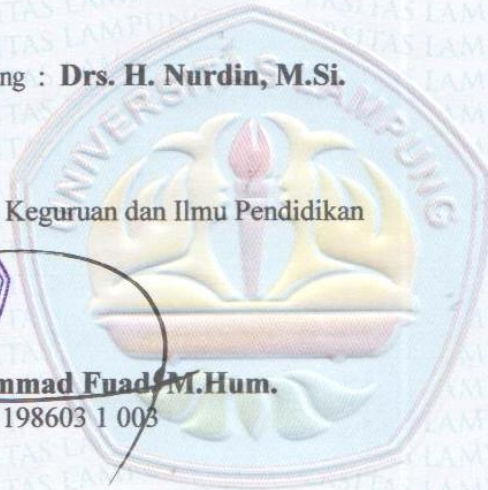
**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. H. Nurdin, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 008



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Catur Ichwan Santoso
2. NPM : 1213031014
3. Jurusan/ Progran Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Hayam Wuruk Gg.Bina Marga No.120  
Kel. Tanjung Baru Kec. Kedamaiam Bandar Lampung  
Telp. 082280526793

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Juni 2016



Catur Ichwan Santoso  
1213031014

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Desember 1994, dengan nama Catur Ichwan Santoso, sebagai anak ke empat dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Beni Suseno dan Ibu Sumarni.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Cendrawasih Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 2 Kedamaian diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Nusantara Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
4. SMK Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Gunung Sari dan SMP Negeri 2 Ulubelu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna  
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

### **Ayah dan Ibu**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku. Semoga kelak Allah menempatkan Ayah dan Ibu di salah satu Jannah-Nya. Aamiin

### **Nenek dan Kakek**

Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan padaku bahkan ketika umurku sudah sebesar ini, terimakasih atas kasih sayang yang kian hari kian bertambah

### **Saudara-Saudaraku**

Terimakasih telah menjadi saudara yang membuatku selalu bersyukur kepada Allah, diberikan saudara-saudara seperti kalian.

### **Bina Marga City**

Terimakasih untuk dari awal aku masuk kuliah selalu membantu mengerjakan tugas perkuliahanku tanpa kenal waktu dan penuh canda tawa

### **Para Pendidikku yang Ku Hormati**

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung



# Motto

*"Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri."*

*(QS Al-Ankabut [29]: 6)*

*"Barang siapa merasa letih di malam hari karena bekerja, maka di malam itu ia diampuni".*

*(H. R. Ahmad)*

*"Berusahalah untuk tidak menjadi miskin, agar kamu lekas menunaikan ibadah Haji"*

*(Dr. Edy Purnomo, M.Pd)*

*"Janganlah kamu sesekali sombong dengan gelar pendidikanmu, karna gelar pendidikan dapat di beli"*

*(By My Self)*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Studi Perbandingan Sikap Siswa Terhadap Berwirausaha Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Learning Cycle* Dan *Talking Stick* Dengan Memperhatikan Latar Belakang Orang Tua Siswa Kelas X Smk N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Dosen Pendidikan Ekonomi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., selaku pembahas skripsi terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang ibu berikan serta kesempatan untuk mendapatkan berbagai pelajaran yang saya yakin belum tentu mahasiswa lain dapat memperolehnya.
11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

12. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
13. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
14. Bapak Ibu guru SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Bandar Lampung
15. Seluruh Siswa kelas X Tata Boga dan X Perhotelan yang luar biasa bak mutiara yang tersembunyi di balik karang, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik
16. Ayah dan Ibu atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;
17. Para ibu yang sudah seperti ibu kedua bagiku Ibu Nur , Bukde Narti , Teteh Kantin Fkip yang selama ini sudah menganggapku selayaknya putra sendiri.
18. Paman- Pamanku terkasih Pakde Sangkrah dan Pakde Bagong trimakasih atas dukungan dan doanya selama ini
19. Kakakku tersayang Eka Rachmawati, S.Pd , Dwi Ismi Suryaningsih , Chef Tri Yudhi Najamudin atas segala perhatian perlindungan dan kasih sayangnya yang tiada henti

20. Ponakan oom tersayang kakak Tiwi , kakak Vira dan Kia atas keceriaan yang selalu kalian bagi, semoga kelas kalian dapat menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga
21. Bina Marga Comunity Kak didit , Apit , Leon , Fadel , Tomi , Rudi , Rio Bonex, Gogon dan Ari yang selalu membantu tugas perkuliahan ku dan memberi canda tawa tanpa batas waku.
22. Terimakasih Mega Gusti Kurnia orang yang selama ini telah bersedia mendengarkan setiap keluh kesah dalam penulisan skripsi ini serta membantu memberikan saran meskipun memiliki hambatannya sendiri.
23. Terimakasih Putri Fahrun , Fitri Jepit dan Rafika selama ini telah bersedia membatu penulisan skripsi ini serta membantu memberikan saran meskipun memiliki hambatannya sendiri
24. Saudara-saudaraku tak sebak tak seibu Riki , Rivandi , Dhani , Astin Bule , Ambri , Ayi , Nita ,Risda , Widya , Rahama Fauziah, terimakasih atas doa, dukungan, persahabatan dan persaudaraan yang telah kita rajut selama ini semoga tak termakan jarak dan waktu;
25. Gusmi , Rocky , Ikhsan ,Ferdy , Imam , Don , Sigid , Finansia , Siska saroh ,Vanny dan Anita Trimakasih atas canda, tawa, keceriaan, dan berbagai cerita yang selalu kita bagi bersama selama dikampus dan di kost an .
26. Teman KKN Seperjuangan Rizky Calek , Rosidah , Uci , Dewi ,Yeni , Putri , Fendi , Erni dan Indah yang selalu bersedia untuk direpotkan bahkan di saat yang tidak tepat, semoga kelas kebaikanmu dibalas dengan jodoh sesuai harapanmu oleh Allah SWT;

27. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious*( mungkin memang jalan yang kita lalui sedikit lebih tidak mudah tetapi percayalah Allah pasti selalu bersama orang-orang yang berusaha dan bersabar, semoga segera menyusul sobat.;
28. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
29. Adik-adikku tersayang Dewi, Ulfa, Intan, Abel, Neni, Omo , Ega Gasela dan seluruh angkatan 2013 - 2014 lainnya yang belum sempat disebutkan satu persatu, semoga kalian kalian dapat mencapai target-target kalian dan menjalinya dengan hati yang besar serta usaha yang lebih gigih;
30. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
31. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Juni 2016  
Penulis,

Catur Ichwan Santoso

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

#### I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	14
1.3. Pembatasan Masalah.....	15
1.4. Rumusan Masalah .....	15
1.5. Tujuan Penelitian.....	16
1.6. Kegunaan Penelitian.....	17
1.7. Ruang Lingkup Penelitian .....	19

#### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. TinjauanPustaka .....	20
2.1.1 Sikap Siswa .....	20
2.1.2 Wirausaha.....	24
2.1.3 Model Pembelajaran <i>kooperatif</i> .....	26
2.1.4 Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	28
2.1.5 Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	31
2.1.6 Latar Belakang Orang Tua .....	33
2.1.7 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	37
2.1.8 Kerangka Pikir .....	39
2.1.9 Hipotesis.....	42

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian .....	45
3.1.1 Desain Eksperimen .....	46
3.1.2 Prosedur Penelitian .....	45
3.2. Populasi dan Sampel .....	50
3.2.1 Populasi .....	50

3.2.2	Sampel .....	50
3.3.	Variabel Penelitian .....	51
3.3.1	Variabel Bebas.....	51
3.3.2	Variabel Terikat.....	52
3.3.3	Variabel Moderator.....	52
3.4.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	52
3.4.1	Learning Cycle .....	52
3.4.2	Talking Stick .....	53
3.4.3	Latar Belakang Orang Tua .....	54
3.5.	Definisi Operasional Variabel .....	55
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6.1	Dokumentasi.....	57
3.6.2	Kuesioner (Angket) .....	57
3.7.	Uji Persyaratan Instrumen .....	57
3.7.1	Uji Validitas Instrumen .....	58
3.7.2	Uji Reabilitas .....	59
3.8.	Uji Persyaratan Analisa Data.....	60
3.8.1	Uji Normalitas .....	60
3.8.2	Uji Homogenitas.....	61
3.9.	Uji Teknik Analisis Data .....	61
3.9.1	T-Test Dua Sampel Independent .....	61
3.9.2	Analisa Varian Dua Jalur .....	63
3.9.3	Pengujian Hipotesis .....	65

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
4.1.1	Situasi dan Kondisi Sekolah .....	71
4.1.2	Identitas Sekolah .....	71
4.1.3	Visi dan Misi Sekolah.....	71
4.1.4	Struktur Organisasi Sekolah .....	72
4.1.5	Data Akreditasi Sekolah .....	72
4.1.6	Data Guru dan Karyawan SMK N 3 Bandar Lampung.....	73
4.1.7	Kondisi Siswa SMK N 3 Bandar Lampung .....	73
4.2.	Deskripsi Data.....	74
4.2.1	Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	74
a.	Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Kelas Eksperimen.....	74
b.	Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Kelas Kontrol.....	77
4.2.2	Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang tua Berwirausaha dan Tidak Berwirausaha Kelas Eksperimen.....	79
a.	Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang tua Berwirausaha Kelas Eksperimen .....	79
b.	Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang tua tidak Berwirausaha Kelas Kontrol.....	82



4.2.3 Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa Latar Belakang Orang tua Berwirausaha dan Latar Belakang Orang tua tidak Berwirausaha Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	85
a.Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang tua Berwirausaha Kelas Eksperimenl.....	85
b.Data Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang tua Berwirausaha Kelas Kontrol .....	87
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	90
1.Uji Normalitas .....	90
2.Uji Homogenitas .....	91
4.4 Pengujian Hipotesis.....	92
1.Pengujian Hipotesis 1 .....	93
2.Pengujian Hipotesis 2.....	94
3.Pengujian Hipotesis 3.....	95
4.Pengujian Hipotesis 4.....	98
5.Pengujian Hipotesis5.....	99
6.Pengujian Hipotesis6.....	100
7.Pengujian Hipotesis7.....	102
4.5 Pembahasan.....	103

## **5.1 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	114
5.2 Saran.....	115

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Jenis Pekerjaan Lulusan SMK N 3 Bandar Lampung .....	4
2.1 Penelitian yang Relevan .....	37
3.1 Desain Eksperimen .....	46
3.2 Devinisi Operasional Variabel.....	55
3.3 Kategori Besarnya Reabilitas .....	60
3.4 Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan .....	63
3.5 Cara Untuk Menentukan Hipotesis Anava .....	64
4.1 Data Akreditasi Sekolah .....	72
4.2 Data Staf Sekolah .....	73
4.3 Data Guru Sekolah.....	73
4.4 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Wirausaha Siswa Kelas Eksperimen.....	75
4.5 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Wirausaha Siswa Kelas Kontrol.....	77
4.6 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Berwirausaha Kelas Eksperimen .....	80
4.7 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Tidak Berwirausaha Kelas Eksperimen .....	83
4.8 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Berwirausaha Kelas Kontrol.....	85
4.9 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Tidak Berwirausaha Kelas Kontrol.....	88
4.10 Uji Normalitas Data .....	90
4.11 Hasil Homogenitas Data .....	91
4.12 Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	93
4.13 Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	94
4.14 Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	95
4.15 Hasil Pengujian Hipotesis 4.....	98
4.16 Hasil Pengujian Hipotesis 5.....	99
4.17 Hasil Pengujian Hipotesis 6.....	101
4.18 Hasil Pengujian Hipotesis 7.....	102

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independent .....	42
2. Struktur Organisasi SMK N 3 Bandar Lampung .....	72
3. Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa Kelas Eksperimen.....	76
4. Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa Kelas Kontrol .....	79
5. Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang Tua Berwirausaha di Kelas Eksperimen.....	81
6. Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang Tua Tidak Berwirausaha di Kelas Kontrol .....	84
7. Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang Tua Berwirausaha di Kelas Eksperimen.....	87
8. Hasil Sikap terhadap Wirausaha Siswa yang Latar Belakang Orang Tua Tidak Berwirausaha di Kelas Kontrol .....	89
9. Estimated Marginal Means of Sikap .....	97

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Sikap terhadap Wirausaha
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sikap terhadap Wirausaha
3. Data Siswa
4. Silabus
5. RPP
6. Uji Normalitas
7. Uji Homogenitas
8. Uji Hipotesis 1,2 dan 3
9. Uji Hipotesis 4
10. Uji Hipotesis 5
11. Uji Hipotesis 6
12. Uji Hipotesis 7
13. Surat Izin Penelitian
14. Surat Balasan Penelitian

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No. 11 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 3, tujuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan:

- (1). Kecerdasan, (2). Pengetahuan, (3). Kepribadian, (4). Akhlak mulia,
- (5). Keterampilan untuk hidup mandiri, (6). Mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Membedakan tujuan pendidikan menengah kejuruan atau SMK dengan tujuan pendidikan menengah umum adalah pada butir 6 yaitu mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Pada butir ini ternyata pemerintah telah memperhitungkan jenis-jenis keterampilan yang ada di SMK.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum yaitu kurikulum 2013 perkembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertuang pada pasal 36 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003. Era industrialisasi membutuhkan manusia yang berkemampuan profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu upaya untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwiraswasta/wirusaha. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.

Lapangan pekerjaan saat ini semakin sulit menyebabkan anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga semakin menambah jumlah pengangguran. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguranpun semakin bertambah.

Sudut pandang kewirausahaan (*Entrepreneurship*) seperti yang di jelaskan oleh Wasti Soemanto (2004: 87) bahwa pendidikan wirasawasta berarti “Pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Negatinya sikap berwirausaha pada siswa smk sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan. Upaya menumbuhkan sikap berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala.

Leonardo (2009: 13) menyatakan bahwa Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan sikap berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Bedasarkan penelitian yang di laksanakan di SMK N 3 Bandar Lampung, saya mendapatkan data jumlah lulusan yang bekerja dan tidak bekerja alumni SMK N 3 Bandar Lampung dari angkatan tahun 2012 sampai angkatan tahun 2014. Data tersebut dapat memudahkan peneliti untuk pengerjaan tugas ahirnya. Data tersebut dapat di lihat di bawah ini

**Table 1.1 Jumlah Lulusan SMK N 3 Bandar Lampung Pada Priode Tahun 2012 - 2014**

Lulusan Tahun	Jumlah Alumni	Profesi lulusan				Jumlah	Presentase
		A	B	C	D		
2012	417	68	70	19	120	277	66,42%
2013	444	71	85	23	95	274	61,71%
2014	378	70	80	25	102	277	73,28%

Sumber : *Tata Usaha SMK N 3 Bandar Lampung*

Keterangan :  
 A = Bekerja Sebagai Karyawan  
 B = Mempunyai Usaha Sendiri  
 C = Bekerja di Kepolisian/ Militer  
 D = Lanjut Kuliah dan Belum Bekerja

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa siswa tahun 2012 yang bekerja dan berwirausaha sebanyak 277 siswa sebesar 25,27 %, pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 31,02 % dari jumlah siswa 274 dan tahun 2014 terjadi penurunan jumlah siswa yang berwirausaha yaitu sebesar 28,88 % dari jumlah siswa 277.

Bedasarkan tabel di atas , maka diduga banyaknya siswa lulusan SMK yang tidak berwirausaha karena sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Dengan kesempatan kerja yang minim merupakan penunjang untuk berkembangnya minat agar siswa lebih cenderung berusaha secara mandiri atau lebih dikenal dengan berwirausaha. Untuk menambah siswa dalam berwirausaha maka diperlukan adanya pendidikan khusus tentang kewirausahaan sejak dini. Agar dapat memberikan sikap positif anak untuk berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru , dan dapat mengurangi pengangguran.



Bagi anak lulusan SMK yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan di bidang kejuruan yang mereka pilih selain itu mereka juga dibekali ilmu kewirausahaan sehingga mereka akan semakin mantab dan berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membuka rumah makan atau caffe. Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwiraswasta akan menciptakan hal baik dari dalam diri atau dari lingkungan.

Lingkungan pertama yang paling berhubungan adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang juga memegang peran penting dalam prestasi anak. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, idiologi, keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak. Setiap orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi.

Pendidikan Menengah Kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (*human capital investment*), semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang, akan semakin produktif orang tersebut, sehingga selain meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan pula daya saing tenaga kerja di pasar kerja global untuk mampu bersaing di pasar global.

Sekolah Menengah Kejuruan harus mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan yaitu disiplin, taat azas, efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pendidikan harus terus menerus ditingkatkan. Kualitas pendidikan terkait dengan kualitas proses dan produk. Kualitas proses dapat dicapai apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat menghayati dan menjalani proses pembelajaran tersebut secara bermakna.

Kualitas produk tercapai apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan dan tuntutan dunia kerja, baik bekerja di kantor maupun bekerja sebagai wirausaha. Realita yang ada di lapangan, kesempatan kerja di kantor tidak mampu memenuhi kebutuhan pencari kerja. Oleh karena itu agar lulusan bias terserap di dunia kerja, alternatif yang harus dilakukan adalah membekali lulusan agar memiliki jiwa wirausaha, dengan harapan setelah lulus mampu membuka usaha sendiri, tidak menggantungkan kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah.

Bedasarkan dengan permasalahan di atas, pada kesempatan ini akan dicoba untuk menemukan model pembelajaran yang berwawasan kewirausahaan yang akan di terapkan pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku wirausaha, selanjutnya dikemudian hari mampu menumbuhkan wirausahawan baru. Agar SMK mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku wirausaha, langkah awal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sebenarnya terjadinya proses belajar pada siswa.

Proses belajar yang baik menurut Gagne (1984) diawali dengan fase motivasi. Jika motivasi tidak ada pada siswa, sulit akan diharapkan terjadi proses belajar dalam diri mereka. Dari motivasi akan lahir harapan-harapan terhadap apa yang dipelajarinya. Jika siswa memiliki harapan yang tinggi, menurut teori dan hasil penelitian, ada kemungkinan untuk berhasil dalam belajarnya. Begitu motivasi dapat dibangkitkan, dan kemudian tumbuh pengharapan-pengharapan yang terkait dengan pengetahuan yang dipelajari, akan disusul tahap pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mata pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di SMK masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, belum mampu menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha siswa SMK. Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha siswa SMK perlu dirancang model pembelajaran disamping mampu meningkatkan prestasi belajar juga mampu menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha dengan cara pengintegrasian ciri-ciri

wirausaha kedalam model pembelajaran untuk diimplementasikan di SMK. Di integrasikannya ciri-ciri wirausaha kedalam model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap dan perilaku wirausaha pada siswa SMK.

Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat di dayagunakan secara optimal.

Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat. anak-anak cenderung ingin meniru orang tuanya atau meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja. Tetapi di era sekarang anak cenderung ingin menemukan jati diri atau mandiri. Kemandirian lebih baik dari orang tuanya. Hal ini akan mendorong anak untuk berusaha menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap minat berwiraswasta pada anaknya.

Latar belakang pekerjaan orang tua beraneka ragam misalnya sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wiraswasta dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka akan memberikan hubungan yang berbeda pula terhadap sikap berwirausaha pada anak. Karena dengan alasan apapun anak tetap masih bergantung pada orang tua, hal ini juga berlaku pada minat berwiraswasta pada anak. Anak yang mempunyai minat berwiraswasta yang tinggi tetapi bila tidak mendapatkan dukungan spiritual dan material dari orang tuanya kemungkinan untuk meraih kesuksesan juga kecil.

Dukungan spiritual seperti halnya cara orang tua memotivasi, mengawasi dan perhatian, sedangkan dukungan material yaitu berupa modal. SMK menyiapkan anak didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pelajaran tentang kewirausahaan juga diajarkan di kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan, hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Melalui diajarkannya kewirausahaan dan keterampilan di setiap jurusan yang mereka pilih, siswa SMK diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing, dengan demikian maka sikap berwirausaha pada siswa SMK harus ditumbuhkembangkan. Program Keahlian dan kejuruan SMK harus bisa mengembangkan sikap berwirausaha pada siswanya.

Devi Puspitasari (2006: 3) bahwa tujuan dari diajarkannya pendidikan kewirausahaan pada sekolah kejuruan dan di tanamkan sikap-sikap dan perilaku untuk membuka bisnis agar menjadi wirausahawan yang berbakat sehingga mampu mensejahterahkan kehidupan sendiri dan orang lain. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik. Kurang ketercapaiannya tujuan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Keadaan ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran ekspositori. Metode ceramah banyak digunakan oleh pengajar di SMK N 3 Bandar Lampung, termasuk mata pelajaran Kewirausahaan.

Metode ceramah dianggap lebih sederhana dan mudah dilaksanakan, walaupun memiliki banyak kelemahan. Pada metode langsung, pembelajaran berpusat pada guru siswa pasif karena dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini juga dianggap membosankan. Jika metode langsung digunakan secara terus-menerus, dikhawatirkan dapat menghambat kreativitas siswa yang nantinya berdampak pada kurangnya sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan keadaan tersebut, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada semakin tumbuhnya sikap sosial siswa selama proses pembelajaran maka digunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, mengedepankan partisipasi serta keaktifan siswa. Dua model pembelajaran yang diduga sesuai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* Slavin (2005: 187) mengatakan bahwa pada dasarnya para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi yang berbeda-beda dari rumah. Ketika guru memberikan suatu materi pelajaran dalam kelas, siswa dalam menerima pelajaran tersebut ada yang cepat dan ada yang lambat. Untuk mengatasi masalah perbedaan kecepatan siswa dalam menerima materi dalam kelas dapat digunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

LC (*Learning Cycle*) ,yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). LC (*Learning Cycle*) patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget , teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Ciri khas model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Kelebihan model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan ketrampilan sosial dan aktivitas siswa, membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep berwirausaha yang telah dipelajari melalui kegiatan atau belajar secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan sikap siswa untuk berwirausaha.

Model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) ini cocok diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan karena dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu untuk memahami konsep karena lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Menurut Piaget (1989) model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) (5 E) pada dasarnya memiliki lima fase yaitu.

1. *Engagement* (Undangan)  
Bertujuan mempersiapkan diri pebelajar agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase engagement ini minat dan keingintahuan (*curiosity*) pebelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pebelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.
2. *Exploration* (Eksplorasi)  
Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.
3. *Explanation* (Penjelasan)  
Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pebelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.
4. *Elaboration* (Pengembangan)  
Siswa mengembangkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving.
5. *Evaluation* (Evaluasi)  
Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* membimbing para siswa mendefinisikan masalah atau menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dengan kelompok dan disampaikan di depan kelas. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Talking Stick* akan membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Secara mental maupun fisik siswa terlibat dalam memecahkan



dan menggali informasi untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, siswa akan terbiasa bersikap teliti, ulet, objektif/jujur, kreatif, aktif dan menghormati pendapat orang lain. Kedua model pembelajaran tersebut, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda.

Mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan dan memperoleh sikap berwirausaha yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut dikelas penelitian dan memperhatikan latar belakang orang tua serta sikap berwirausaha siswa SMK N 3 Bandar Lampung kemudian membandingkan. Model pembelajaran *Learning Cycle* atau model pembelajaran *Talking Stick* yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, untuk menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada setiap kondisi siswa dikelas serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, meningkatkan aktivitas siswa, serta menumbuhkan sikap positif siswa dalam belajar

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Studi Perbandingan Sikap Siswa Terhadap Berwirausaha Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran cooperative Tipe Learning Cycle dan Talking Stick Dengan Memperhatikan Latar Belakang Orang Tua Pada Siswa Kelas X SMKN N 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran kewirausahaan masih menggunakan model pembelajaran ekspositori
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Tidak adanya pola pembelajaran khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran Kewirausahaan.
4. Kurangnya semangat dan kreativitas siswa dalam belajar.
5. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran Kewirausahaan
6. Guru tidak menerapkan model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Hal itu menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
7. Adanya motivasi siswa yang rendah dalam mata pelajaran Kewirausahaan
8. Suasana pasif membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan model *Talking Stick* dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu latar belakang orang tua pada siswa kelas X SMK N 3 Bandar Lampung.

### 1.4 Rumusan masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran kewirausahaan ?
2. Apakah ada perbedaan antara sikap siswa terhadap berwirausaha antara yang latar belakang orang tuanya berwirausaha dan tidak berwirausaha ?
3. Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap sikap siswa berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan ?
4. Apakah sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* pada siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha ?

5. Apakah sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha ?
6. Apakah sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha lebih positif pada model pembelajaran *Learning Cycle* ?
7. Apakah sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih negatif pada model pembelajaran *Talking Stick* di bandingkan dengan orang tua yang tidak berwirausaha ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dengan siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui perbedaan sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha dan tidak berwirausaha
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran terhadap sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan.
4. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* lebih

positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha.

5. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha.
6. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih positif pada model pembelajaran *Learning Cycle* di banding yang menggunakan model *Talking Stick*.
7. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih negatif pada model pembelajaran *Learning Cycle* di banding yang menggunakan model *Talking Stick*

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaannya dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang hubungan pekerjaan orang tua dengan minat berwirausaha anak.

- b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Secara praktis.

- a. Dapat menjadi data dan informasi bagi orang tua dalam rangka memahami minat berwirausaha putra-putrinya sehingga orang tua dapat mengambil sikap lebih tepat dalam mengarahkan dan mendidik anak sehingga tercapai kemandirian.
- b. Menumbuhkan wawasan bagi anak untuk lebih obyektif dalam menentukan pekerjaan setelah lulus sekolah
- c. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan sikap berwirausaha siswa setelah lulus sekolah
- d. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.
- e. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat member rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- f. Bagi peneliti sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
- g. Bagi Peneliti lain dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Sikap Siswa terhadap berwirausaha yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan *Talking Stick* dengan memperhatikan latar belakang orang tua subjek penelitian subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester Genap

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 3 Bandar Lampung

### 3. Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 3 Bandar Lampung

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2015/2016

### 5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Sikap Siswa**

Pengertian sikap mengandung aspek mental seperti dikatakan Koentjoroningrat (2001: 8) bahwa sikap suatu desposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya baik lingkungan manusia atau masyarakat maupun lingkungan alamiah atau lingkungan fisiknya.

Di samping mencakup aspek mental, menurut Lange seperti yang dikutip oleh (Azwar 2002: 7) sikap juga mencakup respon fisik. Selanjutnya dikatakan oleh Morgan dan King dalam (Azwar 2002: 13 ) bahwa sikap mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesukaan, ketidaksukaan dan perilaku seseorang.

Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif terhadap suatu obyek peristiwa. Atas dapat dikatakan sebagai titik awal penentu dari gerakan jalan pikiran dan kenyataan manusia dalam kehidupan. Banyak ahli psikologi memberikan pengertian tentang sikap yang berbeda-beda sesuai sudut pandang mereka masing-masing. Sedikitnya ada tiga kelompok pemikir mengenai sikap (Azwar 2002: 43).



Kelompok pertama mengartikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek yang bisa bersifat mendukung atau tidak mendukung.

Kelompok pemikir kedua mengartikan sikap sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sedangkan kelompok ketiga mengartikan sikap sebagai konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, konotif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu subyek.

Ketiga batasan di atas dapat diklasifikasikan sebagai pandangan tradisional. Sementara para pakar psikologi sosial mutakhir (pandangan modern) mengklasifikasikan tentang sikap ke dalam dua pendekatan. Pendekatan pertama memandang sebagai kombinasi kecenderungan reaksi afektif, perilaku dan kognitif terhadap suatu obyek. Ketiga komponen tersebut secara simultan mengorganisasikan sikap independen. Sementara pendekatan kedua membatasi sikap hanya pada aspek afektif

Sikap menurut Gagne (1984) "*Attitudes have often been described as response tendencies, or as states characterized by readiness to respon*" (sikap sering kali digambarkan sebagai kecenderungan merespon atau dinyatakan secara khusus kesiapan untuk merespon).

Sikap sosial dicirikan oleh konsistensi dalam merespon terhadap obyek-obyek sosial. Konsistensi itu mempermudah pengembangan sistem sikap

dan nilai yang terpadu yang dipergunakan untuk menentukan bila menghadapi kemungkinan situasi-situasi yang luas. Atas dasar beberapa pengertian sikap tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk bertindak terhadap obyek di sekitarnya yang berkaitan dengan orang lain, masyarakat dan negara.

Menurut Tirandis dalam (Suit dan Almasdi 2000: 67 ) sikap pada umumnya disepakati mengandung 3 aspek yang dapat diselidiki secara terpisah atau bersama-sama yaitu.

1. Aspek kognitif yang berkaitan dengan gagasan atau porposi yang menyatakan hubungan antara situasi dan obyek sikap.
2. Aspek afektif yang berkaitan dengan emosi atau perasaan yang menyertai gagasan.
3. Aspek perilaku yang berkaitan dengan pradisposisi atau kesiapan untuk bertindak.

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebagai suatu sistem dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, karena dalam proses pembelajarannya juga menekankan pada aspek moral dan sikap. Oleh karena itu, pada saatnya nanti hasil pembelajaran tersebut dapat menentukan sikap independen atau kelompok terhadap hal tertentu.

Menurut Wringthman dalam (Azwar 2002: 31) ada tiga faktor utama perubahan sikap yaitu:

- (1) kejadian-kejadian dimana orang berada
- (2) kejadian-kejadian yang berhubungan dengan komunikasi yang mencoba untuk mengubah sikap.
- (3) kejadian-kejadian yang berhubungan dengan setting dimana berlangsung usaha perubahan sikap.

Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. faktor intern yang ada pada diri siswa/seorang yang banyak dipengaruhi oleh psikologis dan karakteristiknya.
2. faktor ekstern yaitu pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa/orang. Pembelajaran sikap di sekolah termasuk faktor dari luar yang dirancang untuk merubah sikap siswa dengan berlandaskan pada perkembangan psikologis dan pengetahuan siswa.

Sikap seseorang dapat dinyatakan dalam pikiran-pikiran atau gagasan (aspek kognitif) juga dapat dinyatakan dalam emosi dan perasaan (aspek afektif) dan dapat diwujudkan dalam perilaku atau tindakan (aspek perilaku). Dari tiga aspek tersebut aspek afektif yaitu emosi dan perasaan cenderung lebih berpengaruh terhadap sikap seseorang yang selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Menurut Wringhtman dalam (Azwar 2002: 32 ) ada 3 ciri pokok, yaitu:

1. sikap selalu memiliki obyek
2. sikap biasanya bersifat evaluatif
3. sikap relatif menetap atau terus menerus dilakukan oleh seseorang

Ketiga komponen ini tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, tetapi menyatu sehingga ia akan menentukan sikapnya terhadap sesuatu obyek yang dihadapinya. Setelah mengevaluasi obyek/masalah tersebut ia akan mengambil keputusan, seperti senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, ragu-ragu atau bentuk

sikap lainnya, keputusan tersebut bersifat relatif menetap atau terus menerus, seperti sikap terhadap pilihan agama yang dipeluknya.

Banyak sikap dipelajari sebagai hasil dari serangkaian interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga, orang lain, teman di sekolah atau di masyarakat. Sikap tersebut dapat berubah secara mendadak sebagai hasil pengalamannya, atau berubah secara berangsur-angsur selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Perubahan sikap disamping hasil pendidikan di rumah dan pengalamannya di masyarakat dapat pula dari hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini hasil belajar merupakan hasil meniru sikap dari perilaku orang yang dijadikan model. Salah satu tokoh yang mengadakan penelitian (eksperimen) tentang model ini adalah Bandura baik hasil penelitian 1965 maupun 1969, 1977, 1993 dan 2002. Salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang membantu desain dan mengadakan treatment model percontohan adalah Achmad Kosasih Djahiri .

### **2.1.2 Wirausaha**

Mengenai pengertian kewirausahaan, sebenar sudah banyak pakar yang mengemukakan. Kewirausahaan berasal dari kata istilah *entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur*.

Menurut Suryana (2004: 2 ) kewirausahaan adalah ”kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencari peluang menuju sukses.”

Panji Anaroga Dkk ( 2002 : 137 ), dalam bukunya memberikan definisi wirausaha yang dikutip dari Geoffrey G Meridet adalah “Orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang di butuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan tepat guna memastikan kesuksesan”.

Bedasarkan definisi diatas, maka wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Dengan memiliki kreativitas dan jiwa inovator, maka para wirausaha tentu akan berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Melalui ide kreatif dan inovatif itulah para wirausaha dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada yaitu membuka lapangan usaha baru dengan mengolah sumber daya alam menjadi barang siap pakai. Jadi dapat di ketahui bahwa keberadaan para wirausaha itu sangat penting sekali dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bagi negara-negara yang maju mereka sangat memperhatikan keberadaan para wirausaha. Dengan banyaknya para wirausaha disuatu negara, maka ia dapat membantupertumbuhan perekonomian disuatu negara dan dapat mengurangi pengangguran.

Kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di Sekolah-sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, dan di berbagai kursus bisnis. Di dalam pelajaran kewirausahaan, para siswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap prilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausahawan yang berbakat.

Berikut ini adalah tujuan dari kewirausahaan, sebagai berikut.

- a. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- d. Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

Bedasarkan penjelasan mengenai tujuan kewirausahaan diatas, maka dapat di pahami bahwa tujuan dari di ajarkannya kewirausahaan adalah agar tumbuh para wirausaha muda yang berkualitas, serta dapat mewujudkan kemampuan dan kemantapan untuk menghasilkan kemajuan dalam membudayakan semangat sikap, perilaku, kesadaran dan kemampuan serta orientasi kewirausahaan yang tangguh dikalangan pemuda dan masyarakat.

### **2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajarn kooperatif dalam proses pembelajaran merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerjasama antar siswa dengan bimbingan dan arah dari guru untuk mencapai suatu tujuan yang baik dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin Solehatin, 2008: 4)

Isjoni (2009: 17) *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas atau memecahkan suatu masalah, dimana setiap anggota kelompok saling membantu. Kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang terdiri dari tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin siswa.

Menurut Isjoni (2013: 20) beberapa ciri dari *cooperative learning* yaitu :

- (a) setiap anggota memiliki peran,
- (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- (d) membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat di perlukan.

Metode pembelajaran Kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Untuk menyelesaikan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.

2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka di upayakan agar dalam setiap kelompok pin terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan Asep Jihad dan Abdul Haris ( 2008: 30)

#### **2.1.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle***

LC (*Learning Cycle*) ,yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). LC (*Learning Cycle*) patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner, J.W., Abraham M.R.,Birnie, H.H 2000), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi.

Ciri khas model pembelajaran LC(*Learning Cycle*) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-



kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Kelebihan model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran., dapat memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan ketrampilan sosial dan aktivitas siswa, membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep fisika yang telah dipelajari melalui kegiatan atau belajar secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Sehingga, Model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) ini cocok diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan karena dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu untuk memahami konsep karena lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Menurut Piaget (1989) model pembelajaran LC (*Learning Cycle 5 E*) pada dasarnya memiliki lima fase yaitu:

#### 1. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan diri pebelajar agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase engagement ini minat dan keingintahuan (*curiosity*) pebelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pebelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

## 2. *Exploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.

## 3. *Explanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pebelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

## 4. *Elaboration* (Pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving.

## 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Implementasi LC dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu:

1. Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan di konstruksi dari pengalaman siswa.
2. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran bersiklus

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah
  - a).Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
  - b).Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain.
  - c).Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
  - d).Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah
  - a).Memerlukan waktu yang lebih lama.
  - b).Sulit bagi siswa yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

### **2.1.5 Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick***

Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Menurut Huda (2014: 224) model pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah Model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab

pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Langkah-langkah penerapannya dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
8. Guru memberikan kesimpulan.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
10. Guru menutup pembelajaran.

Bedasarkan langkah–langkah model pembelajara tersebut sangat terlihat

bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sangat menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan aktivitas serta dapat menjalin hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid pada sesi tanya jawab. Saat sesi tanya jawab berlangsung guru secara tidak langsung dapat mengamati kemampuan masing-masing peserta didiknya. Setelah melihat langkah-langkah tersebut terdapat kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick*.

Kelebihan.

- a. Menguji kesiapan siswa, sehingga siswa tetap bersemangat mengikuti semua rangkaian pembelajaran tersebut.
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat setiap materi yang akan diberikan.
- c. Agar lebih giat belajar.

Kekurangan.

- a. Siswa yang tidak menguasai materi pelajaran tersebut akan merasa tegang dalam model pembelajaran ini.
- b. Membuat siswa senam jantung

### **2.1.6 Latar Belakang orang tua**

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK. data yang diperlukan adalah pekerjaan orang tua, wirausaha, dan minat wirausaha. Untuk mendukung konsep teori maka berikut ini akan diuraikan teori-teorinya sebagai berikut: Menurut kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,

2001: 428), "Pekerjaan adalah proses, cara pembuatan, mengerjakan sesuatu untuk memperoleh penghasilan atau pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dsb): tugas, kewajiban."

Nurhan (2006 : 4 ) pekerjaan adalah "Bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja". Jadi pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, baik itu pekerjaan sektor formal maupun sektor informal.

Pekerjaan Sektor Formal Pekerjaan sektor formal adalah pekerjaan yang menghasilkan penghasilan tetap, tempat pekerjaan tetap dan adanya perlindungan dari pemerintah. Jadi berdasarkan definisi diatas yang termasuk pekerjaan sektor formal adalah:

1) Pegawai Negeri

Pegawai negeri adalah setiap warga Negara RI yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas Negara lainnya dan gaji diatur dalam perundangan yang berlaku. Pegawai negeri terdiri dari:

- a) Pegawai negeri sipil (didaerah dan dipusat).
- b) Anggota TNI.
- c) Anggota kepolisian Negara Indonesia.

- 2) Pejabat Negara adalah pimpinan dan anggota lembaga tertinggi/tinggi Negara.

Pekerjaan Sektor Informal Pekerjaan informal adalah segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan penghasilan tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja (*job securiti*), tempat bekerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan untuk usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Sedangkan tenaga kerja informal adalah tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak”Jadi yang termasuk pekerjaan disektor informal adalah semua pekerjaan yang tidak tetap dan tidak ada perlindungan negara.

Pekerjaan informal terdiri atas: pedagang kaki lima, tukang becak, penata parkir, pedagang pasar, buruh tani,dan lain-lain.Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu atau salah satu dari keduanya serta wali yang bertanggung jawab terhadap anak. Pekerjaan atau lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Sumber-sumber pendapatan dari orang tua diperoleh dari bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.Sebagai contoh adalah berdagang, menjadi guru, menjadi dokter, atau mendirikan usaha sendiri.

Tinggi-rendahnya tingkat ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor pendapatan dan pengeluaran keluarga. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan anak diperlukan adanya pendapatan keluarga. Untuk dapat menghasilkan pendapatan setiap keluarga harus mempunyai sumber pendapatan atau bekerja. Setiap keluarga mempunyai sumber pendapatan yang berbeda-beda. bahwa pada dasarnya sumber pendapatan keluarga adalah .

a. Usaha sendiri

Usaha sendiri adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan menanggung resiko usaha sendiri apabila rugi atau untung. Misalnya: berdagang, bengkel motor, dan seseorang yang menjalankan perusahaan sendiri.

b. Bekerja pada orang lain

Bekerja pada instansi atau perusahaan orang lain dengan imbalan upah/gaji baik berupa uang atau barang. Misalnya: sebagai karyawan atau pegawai pemerintahan.

c. Hasil dari milik sendiri

Harta milik sendiri yang dapat menghasilkan uang atau barang sebagai pendapatan tambahan. Misalnya: mempunyai sawah yang disewakan, menyewakan rumah".

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan diperoleh dari pekerjaan orang tua yang akan menghasilkan suatu pendapatan baik pendapatan tetap (pokok) atau pendapatan tidak tetap (sampingan). Masyarakat desa mayoritas bekerja dibidang pertanian sebagai seorang petani. Masyarakat yang mempunyai keahlian tertentu bekerja sebagai



pedagang, peternak atau keahlian lain yang merupakan modal untuk dapat mempertinggi tingkat ekonomi. Selain menjadi petani, di pedesaan juga ada yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan misalnya sebagai guru, dan ada juga yang bekerja sebagai karyawan atau buruh pada perusahaan

### 2.1.7 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian yang Relevan.**

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Ermaleli Putri (2010)	Minat Berwirausaha siswa SMK TRIGUNA UTAMA Ciputat Tangerang Selatan di Lihat Dari Status Pekerjaan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat siswa SMK Triguna utama kelas Iic jurusan otomotif terhadap wirausaha berada dalam kategori sangat berminat yaitu sekitar 35 dari 40 siswa atau 87,5% mengatakan sangat berminat terhadap wirausaha. Dengan hasil rerata angket yang penulis hitung juga berada dalam ketegori sangat berminat yaitu 87,5%. Gambaran pekerjaan orang tua yaitu: wiraswasta, PNS, karyaawan swasta, dan petani/buruh.</li> <li>2. Minat berwirausaha siswa yang tinggi dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diataranya, faktor lingkungan keluarga yaitu pekerjaan orang tua. Jenis pekerjaan orang tua yang paling dominan pengaruhnya adalah wiraswasta yaitu sekitar 52% atau 21 orang tua bekerja wiraswasta. Selain faktor lingkungan</li> </ol>

			pekerjaan orang tua minat juga dipengaruhi oleh faktor phisikis, faktor fisik, dan faktor lingkungan.
2	Endang Mulyani (2009)	Strategi Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Wirausaha Melalui Pembelajaran Kooperatif yang Berwawasan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilihat dari sikap dan perilaku wirausaha pada siswa SMK sesudah diberi intervensi model pembelajaran kooperatif yang berwawasan entrepreneurship hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 siswa sebagian besar sikap dan perilaku wirausahanya termasuk kategori tinggi (687%) dan sedang sebesar 25%, sedangkan yang sikap dan perilaku wirausahanya rendah hanya 7%.</li> <li>2. Implementasi model pembelajaran yang berwawasan kewirausahaan di kelas dapat berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu: adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kesadaran yang tinggi dari siswa bahwa tujuan utama sekolah di SMK adalah untuk menjadi wirausaha, motivasi anak untuk belajar berjualan sangat tinggi, adanya dukungan dari guru mata pelajaran yang menjadi tempat penelitian.</li> </ol>
3	lilis karina (2010)	Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan dan	1 .Dari deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat diketahui sebagai berikut :

		<p>Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Kelompok Bisnis dan Manajemen SMKN 1 KARANGANYAR Tahun Diklat 2008/2009</p>	<p>a. Prestasi belajar kewirausahaan semester II siswa kelas II kelompok bisnis &amp; manajemen SMKN I Karanganyar tahun 2008/2009 sebesar 77,97%.</p> <p>b. Sampel latar belakang pekerjaan orang tua diperoleh data sebagai berikut: pekerjaan orang tuawirausaha 22,97%, PNS/TNI/POLRI 16,67%,karyawan/swasta 33,3%, dan petani 27,08%.</p> <p>c. Minat berwirausaha siswa kelas II kelompok bisnis &amp; manajemen SMKN I Karanganyar tahun 2008/2009 sebesar 71,21%.</p> <p>2. Dari persamaan garis regresi linier sederhana yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut : <math>Y = 0,557 X + 22,101</math> Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat ditafsirkan jika prestasi belajar mata diklat kewirausahaan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar satu unit maka akan diikuti peningkatan atau penurunan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,557.</p>
--	--	---	---

### 2.1.8 Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

membuat pembelajaran jadi semakin menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung. Dalam pembelajaran langsung sifat pembelajarannya adalah *teacher centered* sehingga siswa tidak menapatkan andil yang besar dalam pembelajaran. Hal ini karena peran guru dalam pembelajaran sangat dominan. Saat ini penerapan metode kooperatif mulai dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif ini sifat pembelajarannya *students centered* sehingga pembelajarannya lebih di dominasi oleh aktivitas siswa. Terdapat banyak model kooperatif, dan dalam penelitian ini hanya membandingkan dua diantaranya yaitu model kooperatif tipe *Learning Cycle* dan *Talking Stick*.

Variable bebas (independent) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Variable terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah Sikap Berwirausaha Siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variable moderator dalam penelitian ini adalah Latar Belakang Orang Tua

*Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktif. Pandangan ini berasumsi bahwa mengajar bukan sebagai proses di mana gagasan-gagasan guru (dosen) diteruskan pada para peserta didik, melainkan sebagai proses untuk mengubah dan membangun gagasan-gagasan peserta didik yang sudah ada.

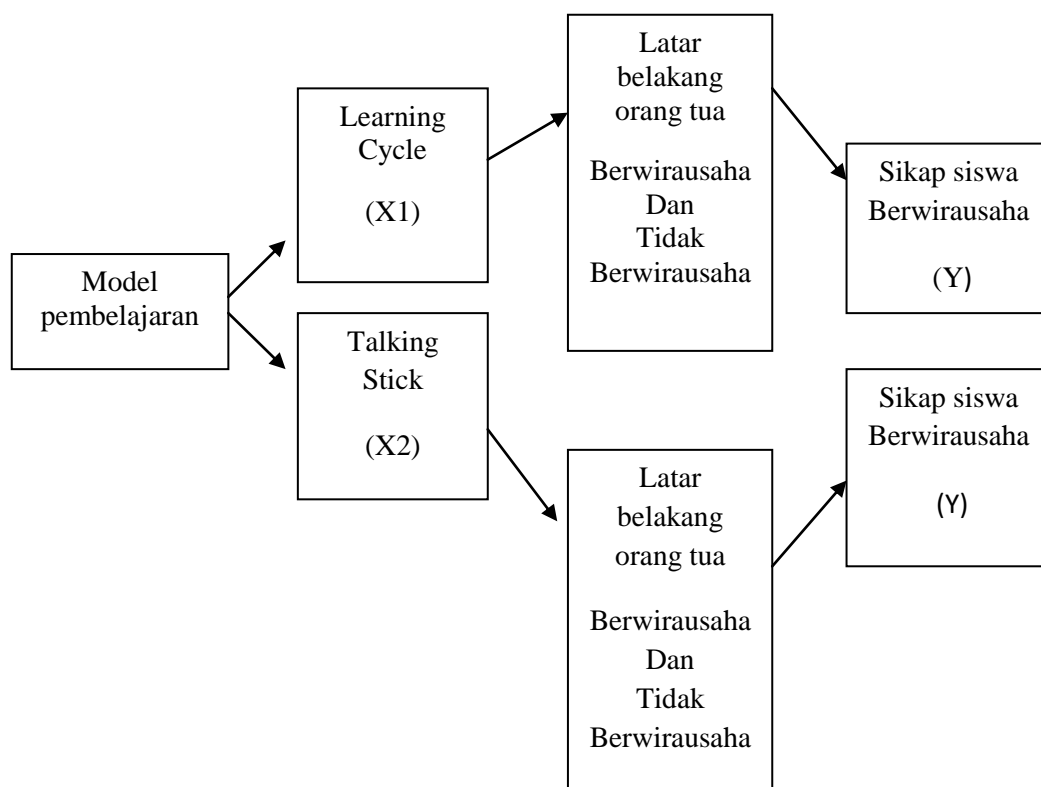
Keunggulan dari model pembelajaran *Learning Cycle* antara lain: merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan, melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen, melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan.

Kedua model pembelajaran ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing namun juga memiliki kesamaan yaitu menuntut keaktifan siswa dalam belajar di kelas, sehingga guru dalam model pembelajaran ini hanya bersifat sebagai moderator. Model pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.

Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya terlebih dahulu. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok menapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Jika kelompok tidak bisa menjawab maka akan diberikan hukuman. *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban,

persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasekan laporannya kepada seluruh kelas.

**Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independent**



### 2.1.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Ada perbedaan sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha dan tidak berwirausaha.

3. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan latar belakang orang tua yang berwirausaha dan tidak berwirausaha terhadap sikap siswa berwirausaha.
4. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha.
5. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha.
6. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih positif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha pada model pembelajaran *Learning Cycle*.
7. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha pada model pembelajaran *Talking Stick*.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008:107). Menurut Arikunto (2006:3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas



### 3.1.1 Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2008: 113) desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul murni), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independen*) terhadap hasil (*variable dependen*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda.

Desain Penelitian Eksperimen menggunakan desain factorial 2 x 2 digambarkan sebagai berikut

**Tabel 3.1 Desain Factorial**

Model pembelajaran Latar Belakang Orang Tua	Learning Cycle	Talking Stick
Berwirausaha $\wedge$	Sikap Berwirausaha	$>$ Sikap Berwirausaha
Tidak Berwirausaha	$\vee$ Sikap Berwirausaha	$\wedge$ $<$ Sikap Berwirausaha

### 3.1.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam

penelitian. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini berupa kelompok yang ada di kelas X SMK N 3 Bandar Lampung yang terdiri dari 13 kelas. Hasil pengundian oleh peneliti diperoleh kelas X Perhotelan 1 dan X Tata Boga 3 sebagai sampel. Langkah selanjutnya mengundi kelas manakah yang akan diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan kelas mana yang akan diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Akhirnya diperoleh kelas X Perhotelan 1 menggunakan model *Learning Cycle* dan kelas X Tata Boga 3 menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

2. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah sebagai berikut.
  - a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dan pentingnya materi ajar
  - b. Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat
  - c. Siswa memilih masalah untuk dikaji di kelas
  - d. Siswa mengumpulkan informasi untuk dikaji di kelas
  - e. Lalu siswa menyampaikan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh siswa di kelas
  - f. Presentasi ke muka kelas.

- g. Dipimpin oleh guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi .
  - h. Membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka terkait topik yang telah diberikan sebelumnya.
3. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah penerapannya dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian dari pertanyaan guru.
7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota

kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

8. Guru memberikan kesimpulan.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
10. Guru menutup pembelajaran.

Kegiatan inti di lapangan :

1. Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan

Di dalam Kelas :

1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
2. Siswa melaporkan hasil diskusi.
3. Setiap kelompok saling menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya.

Penutup

1. Dipimpin oleh guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi .
2. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang hasil pembelajaran.

## 3.2 Populasi dan Sample

### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 13 kelas sebanyak 486 siswa.

### 3.2.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003:61).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 13 kelas, yaitu X Tata Boga 1 , X Tata Boga 2 , X Tata Boga 3 , X Perhotelan 1 , X Perhotelan 2 , X Perhotelan 3 , X Busana 1 , X Busana 2 , X Busana 3, X Busana 4, X Kecantikan Kulit , X Kecantikan Rambut dan X Pariwisata

Hasil berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X Perhotelan 1 dan X Tata Boga 3 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh X Perhotelan 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Learning Cycle*, dan X

Tata Boga 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Kelas X Perhotelan 1 dan X Tata Boga 3 merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas X Perhotelan 1 sebanyak 36 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan kelas X Tata Boga 3 sebanyak 38 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sidfat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneiti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60). Dalam variable penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu dua variable bebas (*independent*) dan satu variable terikat (*dependent*).

#### **3.3.1 Variable bebas (*Independent*)**

Variable bebas adalah suatu variable penelitian yang mempengaruhi variable lainnya. Variable bebas dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* sebagai kelas eksperimen (X Perhotelan 1) di

lambangkan sebagai  $X_1$  dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai kelas Kontrol (X Tata Boga 3) dilambangkan sebagai  $X_2$ .

### 3.3.2 Variable terikat (*dependen*)

Variable terikat adalah suatu variable yang diakibatkan dan dipengaruhi oleh variable bebas. Variable terikat dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variable terikatnya adalah sikap siswa berwirausaha model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* pada kelas eksperimen dengan lambing  $Y_1$  dan sikap siswa berwirausaha model pembelajaran tipe Talking Stick kelas control dengan lambang  $Y_2$ .

### 3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperllemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga Tugas yang diberikan terhadap proses pembelajaran mempengaruhi (memperkuat atau memperllemah) hubungan antara model pembelajaran dengan sikap siswa berwirausaha yaitu melalui model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Talking Stick*.

## 3.4 Definisi konseptual dan operasional variable

### 3.4.1 *Learning Cycle* (X1)

LC (*Learning Cycle*) ,yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

LC (*Learning Cycle*) patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner, J.W., Abraham M.R., Birnie, H.H : 2000), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi.

Ciri khas model pembelajaran LC (*Learning Cycle*) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

### **3.4.2 *Talking Stick* ( X2 )**

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau



6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

### **3.4.3 Latar Belakang Orang Tua**

Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah kelompok sosial terkecil yang dari ayah dan ibu atau salah satu dari keduanya serta wali yang bertanggung jawab terhadap anak (Suhartin, 2006 : 6). Pekerjaan atau lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja (Riwanto, 2003 : 7).

Sumber-sumber pendapatan dari orang tua diperoleh dari bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai contoh adalah berdagang, menjadi guru, menjadi dokter, atau mendirikan usaha sendiri. Tinggi-rendahnya tingkat ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor pendapatan dan pengeluaran keluarga.

### **3.4.4 Sikap Berwirausaha**

Sikap dapat tumbuh selama manusia hidup. Sepanjang hidupnya, manusia belajar tidak pernah berhenti. Proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan, dan pengalaman, berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam proses yang panjang inilah nilai-nilai hidup didapatkan oleh manusia, yang kemungkinan besar akan dapat menumbuhkan sikap

mereka terhadap subyek atau obyek. Periode kritis penumbuhan seseorang terjadi pada usia 12 tahun sampai 30 tahun

Penumbuhan sikap yang paling tepat ketika usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), setelah itu sikap akan tumbuh melalui belajar dan pengalaman pribadi masing-masing. Perlu dipahami, bahwa dalam hidup belajar lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri dari pada di bangku sekolah. Namun demikian, sudah menjadi kewajiban bagi sekolah untuk menumbuhkan sikap dasar yang bermanfaat bagi hidup sasaran didik. Selanjutnya, di luar bangku sekolah, sikap akan dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Basrowi dan Akhmad Kasinu (2007 : 179), definisi operasional variable adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dan konstak dengan cara meihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditujukan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variable bebas dan satu variable terikat, dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variable	Konsep variable	Indikator	Skala
Sikap Siswa berwiausaha	Gagne (1974) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (internal state) yang mempengaruhi pilihan tindakan	a. Disiplin b. Etika berbicara c. Kejujuran d. Kepedulian e. Kontrol diri f. Sopan santun g. Komitmen h. Kerapihan	Interval

	individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa.		
Model pembelajaran kooperatif tipe Learning Cycle	Tipe pembelajaran kooperatif Learning Cycle ini setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.	Siswa di berikan materi pelajaran oleh guru lalu mendiskusikan dan mempersentasikan kepada kelompok lain.	
Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick	Guru membagi siswa ke dalam kelompok , kemudian guru menggunakan tongkat sebagai umpan.	Siswa mendapat tongkat dari guru dan berpikir mandiri	
Latar Belakang Orang tua	kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pendidikan anak-	Pendapatan diperoleh dari pekerjaan orang tua yang akan menghasilkan suatu pendapatan baik pendapatan tetap (pokok) atau pendapatan tidak tetap (sampingan).	Interval

	anaknya, baik itu pekerjaan sektor formal maupun sektor informal.		
--	---	--	--

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan gambaran umum atau sejarah berdirinya sekolah SMK N 3 Bandar Lampung.

#### **3.6.2 Kuesioner ( Angket )**

Kuesioner digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap berwirausaha. Dalam hal ini untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan data menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu SPSS dan Excel

### 3.7 Uji Persyaratan Instrument

Instrument dalam penelitian ini berupa tes. Instrument tes dilakukan pada akhir sesudah diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengukur sikap siswa. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba angket dilaksanakan di kelas X SMK N 3 Bandar Lampung

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrument

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur, suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus koefisien korelasi biserial sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010 : 72)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n = Jumlah Sample yang diteliti

X = Jumlah skor X

Y = jumlah skor Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka berarti valid, sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sukardi (2003 : 126) suatu instrument mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur hendak di ukur. Ini berarti semakin reliabilitas suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.

Penelitian ini menggunakan rumus alpha untuk menguji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

(Arikunto, 2008 ; 109)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$M$  = Mean atau rerata skor total

$n$  = Banyaknya item

$S$  = Standar deviasi dari tes (Standar deviasi adalah akar variansi)

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabilitas, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pengukuran tersebut tidak reliabilitas.

**Tabel 3.3 Kategori besarnya reliabilitas.**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 276)

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{table}$  maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors berdasarkan sample yang akan di uji hipotesisnya, apakah sample berdistribusikan normal atau sebaliknya.

Menggunakan rumus :

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

(Sudjana, 2005 : 446)

Keterangan :

$L_o$  = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = Proporsi angka baku

Menghitung seisi  $F(Z_1)-(Z_1)$  kemudian tentukan nilai mutlaknya. Diantara nilai mutlak tersebut diambil harga yang pling besar tanpa memandang nilai positif maupun negatifnya. Kriteria pengujian adalah jika  $L_{hit} \leq L_{tab}$  dengan

taraf signifikansi 0,05 maka variable tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas variannya terlebih dahulu di uji menggunakan uji F:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011:276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data sampel akan homogen, dan apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data sampel tidak akan homogeny, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk  $(n_1 - 1; n_2 - 1)$ .

## 3.9 Uji Teknik Analisis Data

### 3.9.1 T-Test Dua Sample Independent

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujianhipotesis komparatif dua sampel independent.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Varians)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Polled Varians)

Keterangan :

$X_1$ :rata-rata sikap siswa yang diajar

menggunakan model Learning Cycle.



$X_2$  : rata-rata sikap siswa yang diajar menggunakan model Talking Stick.

$S_1^2$ :Varian total kelompok 1

$S_2^2$ :Varian total kelompok 2

$n_1$  :Banyaknya sample kelompok 1

$n_2$  :Banyaknya sample kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a. apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varians maupun pooled varians untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
2. Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

3. Bila  $n_1 = n_2$  dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians maupun sparated varians, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ , jadi  $dk$  bukan  $n_1 + n_2 - 2$ .
4. Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan sparated varians, harga  $t$  sebagai pengganti harga  $t$ -tabel hitung dari selisih harga  $t$ -tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dibagi dua kemudian ditambah dengan harga  $t$  yang terkecil.

### 3.9.2 Analisis Varian Dua Jalur

Analisis varians dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain factorial dua faktor (Arikunto, 2006 : 424). Penelitian ini menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan .

**Tabel 3.4 Rumus unsur tabel persiapan anava dua**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F <sub>o</sub>	p
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{dB_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{dB_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi 1)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{dB_{AB}}$  $\frac{JK_d}{dB_d}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (D)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$			

Total (T)	$JK_T = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan :

- $JK_T$  : Jumlah kuadrat total  
 $JK_A$  : Jumlah Kuadrat Variabel A  
 $JK_B$  : Jumlah Kuadrat Variabel B  
 $JK_{AB}$  : Jumlah Kuadrat variable A dengan variable B  
 $JK_{(d)}$  : Jumlah Kuadrat Dalam  
 $MK_A$  : Mean Kuadrat Variabel A  
 $MK_B$  : Mean Kuadrat Variabel B  
 $MK_{AB}$  : Mean Kuadrat Variabel A dengan Variabel B  
 $MK_{(d)}$  : Mean kuadrat dalam  
 $F_A$  : Harga  $F_o$  untuk variable A  
 $F_B$  : Harga  $F_o$  untuk variable B  
 $F_{AB}$  : Harga  $F_o$  untuk Variabel A dengan variable B  
(Suharsimi Arikunto, 2006 : 409)

**Tabel 3.5 Cara Untuk Menentukan Hipotesis Anava :**

Jika $FO \geq Ft$ 1%	Jika $FO \geq Ft$ 5%	Jika $FO < Ft$ 5%
harga $F_o$ yang diperoleh sangat signifikan	harga $F_o$ yang diperoleh signifikan	harga $F_o$ yang diperoleh tidak signifikan
ada perbedaan mean secara sangat signifikan	ada perbedaan mean secara signifikan	tidak ada perbedaan mean secara sangat signifikan
hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak	hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak	hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima
$p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Suharsimi Arikunto, 2007 : 410)

### 3.9.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1:

Ho :Tidak ada perbedaan rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Ha :Ada perbedaan rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Rumusan hipotesis 2:

Ho :Tidak ada perbedaan sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha dan tidak berwirausaha

Ha :Ada perbedaan rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha dan tidak berwirausaha

Rumusan hipotesis 3:

Ho :Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan latar belakang orang tua yang berwirausaha dan tidak berwirausaha terhadap sikap siswa berwirausaha

Ha :Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan latar belakang orang tua yang berwirausaha dan tidak berwirausaha terhadap sikap siswa berwirausaha

Rumusan hipotesis 4:

Ho: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha.

Ha: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha.

Rumusan Hipotesis 5 :

Ho: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha.

Ha: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha.

Rumusan hipotesis 6 :

Ho: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha pada model pembelajaran *Learning Cycle*

Ha: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih positif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha pada model pembelajaran *Learning Cycle*

Rumusan hipotesis 7 :

Ho: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha pada model pembelajaran *Talking Stick*

Ho: Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha lebih positif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha pada model pembelajaran *Talking Stick*

Adapun kriteria hasil pengujian Hipotesis adalah

Tolak Ho apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

Hipotesis 1,2 dan 3 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 4,5,6 dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sample independent (separated varian). Dalam pengujian hipotesis kedua rumus tersebut peneliti menggunakan bantuan program computer yaitu *SPSS 16*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Ada perbedaan rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha dan tidak berwirausaha.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan.
4. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model *Learning Cycle* lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha.



5. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* untuk siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha.
6. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha lebih positif pada model pembelajaran *Learning Cycle*
7. Rata-rata sikap siswa terhadap berwirausaha yang latar belakang orang tuanya berwirausaha lebih negatif pada model pembelajaran *Talking Stick* di bandingkan dengan orang tua yang tidak berwirausaha.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat di berikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Talking Stick* dalam menilai sikap terhadap wirausaha siswa pada pokok bahasan pengolahan dan wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani.
2. Sebaiknya guru mengenal karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran sehingga guru dapat mengambil inisiatif dalam upaya mengembangkan potensi tersebut.

3. Sebaiknya guru menciptakan interaksi optimal (faktor intern dan faktor ekstern) saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Sebaiknya guru untuk menilai sikap terhadap wirausaha siswa pada siswa yang latar belakang orang tua nya berwirausaha menggunakan model pembelajaran *Leraning Cycle* karena model pembelajaran *Leraning Cycle* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*.
5. Sebaiknya guru untuk menilai sikap terhadap wirausaha siswa pada siswa yang latar belakang orang tua nya tidak berwirausaha menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* karena model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Leraning Cycle* .
6. Sebaiknya guru untuk menilai sikap siswa terhadap wirausaha mempertimbangkan model pembelajaran pelajaran kewirausahaan yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha lebih positif dibandingkan dengan siswa yang latar belakang orang tuanya berwirausaha pada model pembelajaran *Learning Cycle*
7. Sebaiknya guru untuk menilai sikap terhadap wirausaha siswa mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa yang latar belakang orang tuanya tidak berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azwar, S., 2002, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. CV Jenggala Pustaka. Kediri
- DEKDIKBUD, Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaks, 2001)  
Nurham, *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*, (Semarang: FKIP, 2003)
- Devi Puspitasari, *Kewirausahaan SMK Tingkat Kelas X*, (Jakarta: Arya duta, 2006.)
- Endang Mulyani (2009) Strategi Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Wirausaha Melalui Pembelajaran Kooperatif yang Berwawasan Kewirausahaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ermaleli Putri (2010) Minat Berwirausaha siswa SMK TRIGUNA UTAMA Ciputat Tangerang Selatan di Lihat Dari Status Pekerjaan Orang Tua Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Etin Solehatin (2008) *Cooperative Learning* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Gagne, R.M. 1984. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, New York Holt,
- Huda, Miftahul (2004) Model – model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina. Halaman 35, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

- Koentjaraningrat, 2001, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Lilis karina (2010). *Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Kelompok Bisnis dan Manajemen SMKN 1 KARANGANYAR Tahun Diklat 2008/2009*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
- Morgan, Clifford T, dan Ricahrd A. King, 1975. *Introduction to Psychology*. New York McGraw-Hill Book Company
- Nurhan , 2006 . *Sikap Latar Belakangv Orang Tua* , Jakarta PT. Media Karya
- Pandji, Anoraga, dkk, 2002, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Piaget, 1998. *Scienceof Education and The Psychology Of Child*, Orient Press, New York
- Renner, J.W., Abraham M.R.,Birnie, H.H. 2000. *The Necessity of Each Phase of The Learning Cycle ini Teaching High School Physics*. J. of Research in Science Teaching
- Riwanto, 2003, *Dinamika Pendidikan Dan Ketenagakerjaan Pemuda Di Perkotaan Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slavin, 2005, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, London: Allymand Bacon.
- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah production
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, R dan D*.Bandung. Alfabeta, 2008
- Suhartin,2006. *Cara Mendidik dalam keluarga Masa Kini*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta ,Jakarta
- Suit, Y dan Almasdi, 2000, *Aspek Mental Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gholia Indonesia
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryana. 2004. *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*.

Jakarta: Salemba Empat.

Solehatin Etin. Raharjo.2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV Sinar Gravika, 2007)

Walgito, Bimo.2002. *Psikologi Sosial*.Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Wasti Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta:Gunung Jati , 2004)